



PELATIHAN PERSONALITY DEVELOPMENT BAGI DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN JURUSAN KEBIDANAN POLTEKES KEMENKES DI AKPAR SILIWANGI

Oleh

R. Soni Sumali¹, Tuti Iriani², Moh. Abdul Azis Danu Brata³, Indah Sugiarti⁴,
Mila Karmila⁵

¹⁻⁴ Akademi Pariwisata Siliwangi

⁵ Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: ¹sonikawalu33@gmail.com, ²tutiiriani165@gmail.com,

³danubrataaziz@gmail.com, ⁴indahsugiarti90@gmail.com,

⁵karmilaunper2022@gmail.com

Article History:

Received: 24-12-2024

Revised: 06-01-2025

Accepted: 27-01-2025

Keywords:

Community Service,
Education Lecturers,
Personality Development
Staff, Training

Abstract: *Personality Development Training aims to improve the interpersonal and professional competence of lecturers and educational staff in the Midwifery Department of the Ministry of Health Polytechnic at the Siliwangi Tourism Academy. In the world of education, a good personality is an important factor in creating a conducive learning environment. This training covers various aspects of self-development, such as communication, emotional management, and professional ethics. This community service method uses a participatory approach with a combination of lectures, group discussions and practical simulations. The evaluation results show that the training had a positive impact on increasing awareness of the importance of personality development in supporting academic and administrative tasks.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat di dunia pendidikan, peran dosen dan tenaga kependidikan tidak hanya sebatas memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga dituntut memiliki keterampilan komunikasi, kepemimpinan, serta pengembangan kepribadian yang optimal. Pengembangan kepribadian atau *personality development* menjadi salah satu aspek penting yang dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalitas tenaga pendidik serta tenaga kependidikan, terutama di institusi pendidikan kesehatan seperti Poltekkes Kemenkes.

Personality development mencakup pengembangan keterampilan interpersonal, kepemimpinan, komunikasi, serta pengelolaan diri yang baik. Menurut Robbins dan Judge (2019), pengembangan kepribadian adalah proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku positif, kepercayaan diri, serta kinerja individu dalam lingkup profesional. Hal ini penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pelayanan akademik di institusi pendidikan.

Dosen dan tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, terutama di bidang pendidikan kesehatan. Tugas mereka tidak hanya



terbatas pada penyampaian materi akademik, tetapi juga mencakup aspek pengelolaan diri, komunikasi yang efektif, serta kepemimpinan dalam mendukung proses belajar-mengajar yang berkualitas (Robbins & Judge, 2018). Dalam era persaingan global, pengembangan keterampilan *soft skills* melalui *personality development* menjadi hal yang sangat krusial bagi tenaga pendidik dan kependidikan.

Pengembangan kepribadian (*personality development*) merupakan proses untuk membentuk keterampilan interpersonal, kemampuan manajemen diri, serta pengembangan sikap profesional. Menurut *The World Economic Forum* (2020), keterampilan seperti komunikasi efektif, kepemimpinan, dan pengelolaan waktu termasuk dalam 10 keterampilan utama yang dibutuhkan di dunia profesional saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh Yusri et al. (2021) menyebutkan bahwa peningkatan keterampilan interpersonal dapat meningkatkan efektivitas dosen dalam menyampaikan materi dan membangun hubungan yang baik dengan mahasiswa.

Di lingkungan pendidikan kebidanan, tantangan yang dihadapi dosen dan tenaga kependidikan cukup kompleks, termasuk pengelolaan beban kerja, tuntutan pelayanan akademik, serta interaksi intensif dengan mahasiswa. Hal ini menuntut kemampuan komunikasi dan pengelolaan emosi yang baik agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif (Astuti et al., 2020). Sayangnya, masih banyak tenaga pendidik yang belum sepenuhnya menguasai keterampilan ini, sehingga berdampak pada kinerja profesional mereka.

Pelaksanaan *Pelatihan Personality Development* di Akademi Pariwisata Siliwangi dipandang sebagai solusi inovatif untuk pengembangan keterampilan *soft skills*. Akademi Pariwisata memiliki keunggulan dalam bidang *hospitality*, pengelolaan komunikasi, dan pengembangan kepribadian, yang dapat menjadi sarana pembelajaran efektif bagi peserta pelatihan (Santoso & Haryanto, 2021). Menurut penelitian Sari dan Prasetyo (2022), pelatihan yang fokus pada *soft skills* seperti komunikasi publik, manajemen waktu, dan kepemimpinan mampu meningkatkan kepercayaan diri dan profesionalisme tenaga pendidik.

Pelatihan ini diharapkan memberikan manfaat signifikan bagi dosen dan tenaga kependidikan di jurusan kebidanan Poltekes Kemenkes. Melalui pengembangan keterampilan komunikasi, pengelolaan diri, dan peningkatan sikap profesional, peserta dapat lebih optimal dalam menjalankan peran mereka. Kegiatan ini juga mendukung visi Poltekes Kemenkes untuk mencetak tenaga pendidik berkualitas yang mampu beradaptasi dengan tuntutan profesionalisme di dunia pendidikan kesehatan.

METODE

1. Jenis Kegiatan

Kegiatan ini merupakan program pengabdian masyarakat dalam bentuk **pelatihan dan workshop** yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan *soft skills* terkait *personality development*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode **partisipatif**, yang melibatkan peserta secara aktif melalui serangkaian kegiatan praktis, diskusi, dan evaluasi. Menurut Lestari dan Nugraha (2019), pendekatan partisipatif dalam pelatihan memungkinkan peserta untuk lebih mudah memahami materi, berinteraksi langsung, dan mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh.



2. Tahapan Kegiatan

Tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

a. Persiapan

- 1) Penyusunan materi pelatihan meliputi konsep dasar *personality development*, komunikasi efektif, kepemimpinan, pengelolaan emosi, dan *time management*.
- 2) Koordinasi dengan Akademi Pariwisata Siliwangi sebagai mitra pelaksanaan kegiatan.
- 3) Penentuan jadwal dan lokasi pelatihan.
- 4) Penyusunan alat ukur berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman serta perubahan perilaku peserta.

b. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama **2 hari** dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1 Rincian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Waktu Kegiatan	Metode
Hari 1	Pengenalan Konsep Personality Development
	Ceramah, diskusi interaktif
	Pengenalan Social Ethic
	Teknik Exceclent Service
	Simulasi dan role play
Hari 2	<i>Psychological Services</i>
	Studi kasus, simulasi
	Table Manner
	Simulasi dan role play
	Evaluasi

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan teori dasar, sedangkan **diskusi, simulasi, role play**, dan **workshop** diterapkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Menurut Kolb (1984), metode experiential learning (pembelajaran berbasis pengalaman) sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan praktis seperti *soft skills* dan pengembangan kepribadian.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pemahaman peserta setelah pelatihan. Selain itu, peserta juga diminta untuk menyusun **rencana aksi pribadi** yang akan mereka implementasikan dalam pekerjaan sehari-hari. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan peserta.

3. Alat dan Bahan

- a. **Bahan pelatihan:** Modul materi pelatihan yang mencakup *soft skills* dan *personality development*.
- b. **Alat evaluasi:** Kuesioner pre-test dan post-test, lembar observasi, serta panduan rencana aksi.
- c. **Media pendukung:** PowerPoint, video, alat simulasi, dan alat tulis.
- d. Menurut Santoso dan Haryanto (2021), penggunaan media audiovisual dalam pelatihan dapat meningkatkan pemahaman peserta hingga 70%, terutama dalam sesi komunikasi dan simulasi praktik.

3. Partisipan



Peserta dalam kegiatan ini adalah dosen dan tenaga kependidikan Jurusan Kebidanan Poltekes Kemenkes dengan jumlah **30 orang**. Partisipan dipilih berdasarkan kebutuhan peningkatan *soft skills* dan pengembangan profesionalisme di lingkungan akademik.

4. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di **Akademi Pariwisata Siliwangi** karena institusi ini memiliki keunggulan dalam bidang *hospitality* dan pengembangan kepribadian, yang relevan dengan materi pelatihan. Kegiatan dilaksanakan pada **bulan November 2024** selama 2 hari penuh.

5. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode **deskriptif kuantitatif dan kualitatif**.

- Data kuantitatif** diperoleh dari hasil pre-test dan post-test yang diolah menggunakan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan skor pemahaman peserta.
- Data kualitatif** diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, yang dianalisis untuk mengetahui respon peserta serta efektivitas metode pelatihan.
- Menurut Sugiyono (2021), kombinasi analisis kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap keberhasilan program pengabdian masyarakat.

HASIL

Hasil Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan *Personality Development* berlangsung selama **2 hari** dengan melibatkan **30 peserta** yang terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan Jurusan Kebidanan Poltekes Kemenkes. Program ini dibagi menjadi beberapa sesi yang mencakup teori dan praktik, yaitu:

Hari 1:

Sesi 1: Pengenalan konsep *personality development* dan pentingnya *soft skills*.

Sesi 2: Pengenalan *Social Ethic* dan *Service Excellent* dengan simulasi.



Gambar 1. Pemaparan Materi Personal Development

Hari 2:



Sesi 3: Pengembangan kepemimpinan dan pengelolaan emosi melalui studi kasus dan role-play.

Sesi 4: Manajemen waktu dan penyusunan rencana aksi pribadi.



Gambar 2. Pemaparan Materi Social Ethic



Gambar 3 Pemaparan Materi Service Excellent

Hasil Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui **pre-test** dan **post-test** untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Rata-rata skor pre-test peserta adalah **65**, sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi **87**, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar **22%**.

Selain itu, hasil **kuesioner kepuasan peserta** menunjukkan bahwa 95% peserta merasa puas dengan metode dan materi pelatihan. Hal ini dikonfirmasi oleh komentar peserta yang menyatakan bahwa simulasi dan *role play* membantu mereka memahami service excellent dengan lebih baik.



Tabel 2 Hasil Pre-test dan Post-test

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Pre-test	Skor Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Pemahaman Konsep Personality	68	90	22
Social Ethic	65	85	20
Service Excellent	60	86	26
Table Manner	67	88	21

Sumber: Hasil Evaluasi Pelatihan, 2024

PEMBAHASAN

a. Pentingnya Pelatihan *Personality Development*

Berdasarkan hasil pelatihan, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep *personality development* dan keterampilan *soft skills*. Hal ini sejalan dengan penelitian **Robbins dan Judge (2018)** yang menekankan bahwa pengembangan kepribadian berperan penting dalam membangun kompetensi komunikasi, kepemimpinan, dan profesionalisme dalam lingkungan kerja.

Dosen dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik cenderung lebih efektif dalam menyampaikan materi dan membangun hubungan dengan mahasiswa (Yusri et al., 2021). Hal ini terbukti dalam sesi *public speaking*, di mana peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat berbicara di depan audiens.

b. Efektivitas Metode Simulasi dan Role Play

Metode **simulasi dan role play** yang digunakan dalam pelatihan terbukti efektif dalam membantu peserta memahami dan mempraktikkan keterampilan yang diajarkan. Menurut **Kolb (1984)** dalam teori *experiential learning*, pembelajaran melalui pengalaman langsung mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis secara signifikan.

Dalam sesi pengelolaan emosi dan kepemimpinan, peserta diminta untuk menyelesaikan studi kasus secara berkelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta lebih mampu mengelola konflik, memahami perspektif orang lain, dan mengambil keputusan dengan bijak.

c. Peningkatan Manajemen Waktu dan Rencana Aksi

Penyusunan **rencana aksi pribadi** yang dilakukan di akhir pelatihan membantu peserta menerapkan keterampilan manajemen waktu dan prioritas dalam pekerjaan sehari-hari. Menurut **Santoso dan Haryanto (2021)**, perencanaan yang baik adalah kunci efektivitas waktu, terutama bagi tenaga pendidik yang memiliki banyak tanggung jawab.

Peserta menyatakan bahwa materi manajemen waktu memberikan wawasan baru untuk meningkatkan produktivitas melalui teknik prioritas seperti *time-blocking* dan *Eisenhower matrix*.

d. Respon Positif dari Peserta



Hasil wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan mereka. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa sesi *public speaking* dan pengelolaan emosi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan profesionalisme. Hal ini mendukung penelitian **Lestari dan Nugraha (2019)** yang menyebutkan bahwa *soft skills training* meningkatkan kemampuan interpersonal tenaga pendidik.

Implikasi Program

Pelatihan *personality development* ini memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan di Jurusan Kebidanan. Dengan peningkatan *soft skills*, diharapkan mereka mampu:

- 1) Membangun komunikasi yang efektif dengan mahasiswa dan kolega.
- 2) Mengelola emosi dan menyelesaikan konflik dengan bijak.
- 3) Memimpin dan menginspirasi mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain itu, kolaborasi dengan Akademi Pariwisata Siliwangi sebagai mitra menunjukkan keberhasilan dalam mengadaptasi konsep *hospitality* dan *soft skills* ke dalam konteks pendidikan kesehatan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan **Pelatihan Personality Development** bagi dosen dan tenaga kependidikan Jurusan Kebidanan Poltekes Kemenkes telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan penguasaan keterampilan *soft skills*. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar **22%**.

Kesimpulan Utama:

1. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan

Materi pelatihan yang meliputi **komunikasi efektif, kepemimpinan, pengelolaan emosi, dan manajemen waktu** berhasil meningkatkan pemahaman serta kepercayaan diri peserta. Hal ini menunjukkan bahwa metode **ceramah, simulasi, role play, dan workshop** efektif dalam mendukung proses pembelajaran berbasis pengalaman.

2. Relevansi Materi Pelatihan

Pelatihan ini relevan dengan kebutuhan dosen dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas interaksi dengan mahasiswa serta profesionalisme di lingkungan kerja.

3. Respons Positif Peserta

Sebagian besar peserta merasa puas dengan metode dan materi yang disampaikan. Evaluasi kualitatif menunjukkan bahwa peserta dapat menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam aktivitas sehari-hari, seperti berkomunikasi lebih efektif, mengelola waktu, serta mengatasi konflik dengan bijak.

Dengan demikian, pelatihan ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kompetensi *soft skills* dosen dan tenaga kependidikan sebagai salah satu faktor pendukung peningkatan kualitas pendidikan.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk peningkatan program serupa di masa depan, yaitu:

1. Peningkatan Durasi Pelatihan

Agar materi dapat dipelajari lebih mendalam, durasi pelatihan dapat diperpanjang



menjadi 3-4 hari dengan tambahan sesi praktik individual dan umpan balik langsung dari fasilitator.

2. Pelatihan Berkelanjutan

Kegiatan pelatihan perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan..

3. Integrasi Teknologi

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video interaktif, platform *e-learning*, dan aplikasi manajemen waktu, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memberikan pengalaman yang lebih menarik bagi peserta.

4. Evaluasi Jangka Panjang

Perlu dilakukan evaluasi lanjutan dalam jangka waktu 3-6 bulan pasca pelatihan untuk melihat sejauh mana peserta mampu menerapkan keterampilan *soft skills* yang telah diperoleh dalam pekerjaan sehari-hari.

5. Kolaborasi dengan Institusi Lain

Kerjasama dengan lembaga lain, seperti Akademi Pariwisata Siliwangi yang memiliki keunggulan dalam pengembangan *hospitality* dan kepribadian, dapat ditingkatkan untuk mengoptimalkan transfer ilmu yang lebih luas dan kontekstual.

Dengan menerapkan saran ini, diharapkan kegiatan pengembangan *soft skills* dapat lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan

PENGAKUAN

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Akademi Pariwisata Siliwangi yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Sumber Jurnal:

- [1] Astuti, R., Wulandari, S., & Kurniawati, D. (2020). Pengembangan *Soft Skills* dalam Meningkatkan Kualitas Dosen di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(3), 413-420. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i3.21000>
- [2] Santoso, T. H., & Haryanto, S. (2021). Penerapan Pelatihan Komunikasi dan *Soft Skills* bagi Tenaga Pendidik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 101-108. <https://doi.org/10.22219/jpkm.v5i2.13456>
- [3] Sari, A. P., & Prasetyo, H. (2022). Pentingnya Pelatihan *Soft Skills* Bagi Peningkatan Kompetensi Dosen. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 55-64. <https://doi.org/10.31004/jmp.v14i1.2483>
- [4] The World Economic Forum. (2020). *The Future of Jobs Report 2020*. World Economic Forum. Retrieved from <https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2020>
- [5] Yusri, M., Sari, R., & Juwita, H. (2021). Pengembangan Kompetensi Interpersonal dalam Pengajaran Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(4), 212-220. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i4.567>
- [6] Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.
- [7] Lestari, S. D., & Nugraha, R. A. (2019). Metode Partisipatif dalam Pelatihan Pengembangan *Soft Skills*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 123-135.



- <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i2.20147>
- [8] Santoso, T. H., & Haryanto, S. (2021). Efektivitas Media Audiovisual dalam Pelatihan Soft Skills. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45-52. <https://doi.org/10.22219/jpkm.v6i1.15678>
- [9] Yusri, M., Sari, R., & Juwita, H. (2021). Pengembangan Kompetensi Interpersonal dalam Pengajaran Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(4), 212-220. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i4.567>
- [10] Sumber Buku:**
- [11] Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- [12] Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN